

## Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara

Anugerah<sup>1\*</sup>, Suhartatik<sup>2</sup>, Rusni Mato<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [anugrahshuki29@gmail.com](mailto:anugrahshuki29@gmail.com)/085145893169

(Received: 06.08.2021; Reviewed: 23.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

### Abstract

*Breast Self Examination or BSE is one of the secondary prevention efforts and is one of the nanomal programs for early detection of breast cancer. The early detection program with BSE is appropriate to be applied in Indonesia, which is a developing country because it is simple, inexpensive, easy to do, non-invasive, invasive, and harmless BSE is the development of a woman's concern for the condition of her own breast. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge and BSE behavior as an early detection of breast cancer. The study used an Experimental design. Sampling used a non-probability sampling technique, obtained 65 respondents. questionnaire and analyzed by chi square test ( $p < 0.01$ ), as well as univariate and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the variables. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and behavior. I BSE as an act of detecting breast cancer in the head  $p = 0.001$  The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and BSE as an act of detecting breast cancer in the village of Pundilemo, Cendana district, Enrekang*

**Keywords:** *Breast Self Examination; Detection Of Breast Cancer; Knowledge*

### Abstrak

Breast Self-Examination (BSE) atau SADARI adalah salah satu upaya pencegahan sekunder dan menjadi salah satu program nasional deteksi dini kanker payudara . Program deteksi dini dengan SADARI tepat diterapkan di Indonesia yang merupakan negara berkembang karena sederhana, murah, mudah dilakukan, non invasif, invasif, dan tidak berbahaya.SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI (periksa payudara sendiri) sebagai tindak deteksi dini kanker payudara.. Penelitian ini menggunakan desain Experimental design. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling, didapatkan 65 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi square ( $p < 0,01$ ), serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai tindak deteksi dini kanker payudara  $p=0,001$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai tindak deteksi dini kanker payudara didesa pundilemo kecamatan cendana kabupaten enrekang.

**Kata Kunci :** *Deteksi Dini Kanker Payudara; Pengetahuan; SADARI*

## Pendahuluan

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) berdasarkan data insiden, prevalensi, dan mortalitas kanker, mencapai setidaknya pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus. Dari 19,3 juta kasus dengan jumlah kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker didunia penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen atau sekitar 2,2 juta kasus. Di samping kematian yang diakibatkannya, kanker juga menunjukkan jumlah kasus baru yang terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Diperkirakan jumlah kasus baru kanker akan terus meningkat hingga 70% dalam 20 tahun ke depan (Putri, 2020).

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali, baik dengan pertumbuhan langsung jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (metastasis) (Fatmawati, 2020). Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Kanker bisa terjadi dimana saja, dari berbagai jaringan, dalam berbagai organ (Sampeurang, 2018).

Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bias diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko terkena kanker payudara. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka peneliti berharap promosi dan tindakan preventif dapat disosialisasikan oleh responden setelah mengetahui hasil penelitian ini. Meningkatnya kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan (Syamsuryanita, 2020).

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kanker dan merupakan pembunuh nomor dua setelah penyakit kardiovaskular, yakni 12%. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan ada 369.914 kasus kanker dengan tingkat kematian 145 jiwa penderita, dimana jumlah penderita kanker payudara sebanyak 65.858 kasus. Ancaman penyakit kanker di Indonesia yang semakin meningkat karena adanya perubahan pola hidup masyarakat (Kesehatan, 2020).

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan menyatakan bahwa kasus kanker payudara di kota makassar pada tahun 2018 kasus kanker payudara di provinsi sulawesi selatan mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1.181 kasus, yang mana terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama, dan 12 kasus kematian. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 6 mahasiswa (20%) yang melakukan SADARI secara rutin setiap bulan sekali namun dari 6 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang melakukan dengan benar dan 2 mahasiswa tidak melakukan dengan benar, 17 mahasiswa (57%) melakukan SADARI secara tidak rutin dan sisanya 7 mahasiswa (23%) tidak pernah melakukan SADARI (Sarina, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, telah peneliti ketahui bahwa kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan menjadi kanker terbanyak yang dialami oleh wanita indonesia. Pentingnya bagi wanita untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara seperti kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit. SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak SADARI (Sari, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan meningkat. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat responden, dimana responden dapat termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara Syafitri (2017), .

## Metode

*Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian*

Penelitian ini menggunakan Experimental design yaitu pra-experimental design dengan pendekatan rancangan One-group prepost design. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pra-tes dengan pasca-tes. Namun tetap tanpa melakukan perbandingan dengan pengaruh perlakuan yang

dikenakan pada kelompok lain. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juni s/d juli 2021 di Desa Pundilemo kecamatan Cendana kabupaten Enrekang. Populasi penelitian adalah seluruh tahap remaja putri atau kelompok usia perguruan tinggi yang berusia 17-24 tahun Didesa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* "Purposive Sampling" adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau maksud tertentu yang digunakan dalam penelitian dimana seseorang dapat dijadikan sampel jika peneliti meyakini bahwa orang tersebut mengandung informasi yang dibutuhkannya (Hidayat, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 48 orang.

1. Kriteria inklusi
  - a. Seluruh remaja putri yang berada didesa pundilemo kecamatan cendana kabupaten enrekang.
  - b. Seluruh remaja putri yang berumur 17-24 tahun didesa pundilemo kecamatan cendana kabupaten enrekang.
  - c. Seluruh remaja putri yang mampu membaca dan menulis.
2. Kriteria eksklusi  
Semua responden seluruh tahap remaja putri atau kelompok usia perguruan tinggi (17-24 tahun) yang berada di wilayah desa pundilemo Kecamatan Cendana, kabupaten enrekang, provinsi sulawesi selatan.

#### *Pengumpulan Data*

1. Teknik angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian daftar pertanyaan kepada responden dan pertanyaan tersebut dijawab atau di isi sendiri oleh responden yang telah dijadikan sampel. Teknik angket adalah suatu daftar nilai pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.
2. Teknik Dokumentasi dimaksudkan sebagai data dan informasi yang sifatnya telah tersimpan dalam bentuk surat-surat berharga atau dokumen. Dokumen dalam hal ini dijadikan sebagai data lengkap terhadap data yang diperoleh melalui teknik penelitian yang lain. Artinya dokumen bersifat sebagai data sekunder (Donsu, 2016).

#### *Pengolahan Data*

1. *Editing*  
Adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan isi formulir atau kuesioner untuk melihat apakah jawabannya komprehensif, jelas, relevan, dan konsisten.
2. *Koding*  
Adalah proses mengubah data yang berbentuk huruf menjadi angka atau bilangan bulat.
3. *Prosesing*  
Tahap selanjutnya adalah mengolah data agar dapat diteliti apabila semua isi kuesioner telah diisi dengan lengkap dan akurat, serta telah lulus koding.
4. *Cleaning*  
Cleaning (pembersihan data) adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan (Natoatmodjo 2017).

#### *Analisa Data*

1. Analisis Univariat  
Analisis Univariat merupakan Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel yang diteliti.
2. Analisis Bivariat  
Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Statistik yang digunakan dengan tingkat pemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,01. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square menggunakan computerisasi (Nursalam, 2015).

### **Hasil**

1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
Sarjana	9	18.8
D3	1	2.1
SMA	38	79.2
Umur		
17-19	18	37.5
20-24	30	62.5

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan responden diperoleh gambaran yaitu Sarjana sebanyak 9 orang (18,8 %), D3 sebanyak 1 orang (2,1%) dan SMA sebanyak 38 orang (79,2 %). Dari responden tersebut sebagian besar responden berpendidikan SMA. Berdasarkan umur diperoleh gambaran yaitu usia 17-19 tahun sebanyak 18 orang (37,5 %) dan Usia 20-24 tahun sebanyak 30 orang (62,5%). Dari responden tersebut sebagian besar responden berumur 20-24 tahun.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre –Post Test Tentang Pengetahuan Pemeriksaan SADARI Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**

Kriteria	Pengetahuan Pemeriksaan SADARI				Nilai	
	Pre –Test		Post –Test			
	n	%	n	%	$\rho$	$\alpha$
Kurang Baik	36	75.0	15	31,2	0,001	0,01
Baik	12	25.0	33	68,8		
Total	48	100.0	48	100.0		

Berdasarkan tabel 3 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 48 responden berdasarkan pre-test (sebelum diberikan penyuluhan) tentang pengetahuan pemeriksaan SADARI, didapatkan hasil Kurang Baik sebanyak 36 responden, dan Baik sebanyak 12 responden, berdasarkan post-test (setelah diberikan penyuluhan) tentang Perilaku Deteksi dini kanker payudara, didapatkan hasil Kurang Baik sebanyak 15 responden, dan Baik sebanyak 33 responden Dengan Hasil uji Chi square didapat kan nilai  $\rho = 0,002$  yang menunjukkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,01$  dalam artian HO ditolak, berarti terdapat pengaruh pengetahuan pemeriksaan SADARI Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre – Test Tentang Perilaku Deteksi dini kanker payudara Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**

Kriteria	Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara				Nilai	
	Pre –Test		Post –Test			
	n	%	n	%	P	$\alpha$
Kurang Baik	37	77.1	17	35,4	0,001	0,01
Baik	11	22.9	31	64,6		
Total	48	100.0	48	100.0		

Berdasarkan tabel 4 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 48 responden berdasarkan pre-test (sebelum diberikan penyuluhan) tentang Perilaku Deteksi dini kanker payudara, didapatkan hasil Kurang Baik sebanyak 37 responden, dan Baik sebanyak 11 responden, berdasarkan post-test (setelah diberikan penyuluhan) tentang Perilaku Deteksi dini kanker payudara, didapatkan hasil Kurang Baik sebanyak 17 responden, dan Baik sebanyak 31 responden. Dengan Hasil uji Chi square didapat kan nilai  $\rho = 0,007$  yang menunjukkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,01$  dalam artian HO ditolak, berarti terdapat pengaruh pengetahuan Perilaku Deteksi dini kanker payudara Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 5 Gambaran Uji Analisis Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Deteksi dini kanker payudara Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**

Pengetahuan SADARI	Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara				Total		Nilai	
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%	$\rho$	$\alpha$
Kurang Baik	11	73,3	4	26,7	15	100,0	0,001	0,01
Baik	7	21,2	26	78,8	33	100,0		
Total	18	37,5	30	62,5	48	100,0		

Berdasarkan tabel 5 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 48 responden berdasarkan Gambaran Uji Analisis Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Deteksi dini kanker payudara Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dimana hasil responden yang perilaku deteksi dini kanker

payudara yang kurang baik dengan pengetahuan SADARI yang kurang sebesar 11 orang (73.3 %) sedangkan hasil responden perilaku deteksi dini kanker payudara yang baik dengan pengetahuan SADARI kurang sebesar 4 orang (26.7%). perilaku deteksi dini kanker payudara yang kurang baik dengan pengetahuan SADARI yang baik sebesar 7 orang (21.2 %) sedangkan hasil responden perilaku deteksi dini kanker payudara yang baik dengan pengetahuan SADARI Baik sebesar 26 orang (78.8 %). Dengan Hasil uji Chi square didapat nilai  $\rho = 0,001$  yang menunjukkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,01$  dalam artian  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan Perilaku Deteksi dini kanker payudara Di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) sebagai tindak deteksi dini kanker payudara di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Responden pada penelitian ini ialah tahap remaja putri yang berada di desa pundilemo kecamatan cendana kabupaten enrekang sebanyak 48 responden. Adapun kriteria umur yang dapat dijadikan responden adalah umur 17-24 tahun, Dari responden tersebut sebagian besar responden tidak riwayat kanker payudara.

Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa insiden kanker payudara akan meningkat seiring bertambahnya usia seorang wanita. Sebagaimana hasil penelitian Sarina (2020) yang menyatakan bahwa kanker payudara merupakan kanker yang paling sering dialami oleh kelompok usia tersebut. Sehingga, melakukan pencegahan dini harus dilakukan sesegera mungkin untuk dapat menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan. Angka kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia. kanker payudara sebelum 20 tahun dan sebelum umur 30 tahun tetapi sesudah itu kejadiannya meningkat Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker pada jaringan payudara yang umumnya menyerang kaum wanita dengan tingkat kematian yang tinggi.

Pengetahuan adalah pemahaman responden tentang cara pemeriksaan SADARI meliputi: pengertian, tujuan, waktu, dan cara melakukan SADARI. Pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Menurut Pratama (2014) dalam yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini lingkungan ikut mempengaruhi hasil kuesioner, lingkungan pada saat pengisian kuesioner yaitu kurang kondusif karena ada beberapa responden yang bekerjasama dalam pengisian kuesioner (Pratama, 2014).

Dari berbagai penelitian mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI seperti Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan dan perilaku tentang deteksi dini kanker payudara yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari individu itu sendiri antara lain yaitu pendidikan, umur dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diantaranya yaitu lingkungan, sosial budaya, keturunan, dan sumber informasi. Hasil penelitian perilaku wanita berkaitan dengan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri versi Champion Health Belief Model Scale (CHBMS) Menyatakan bahwa 67,7% memiliki pengetahuan dan 55,8% melakukan BSE, Namun 60% responden yang berlatih BSE melaporkan bahwa melakukan namun tidak teratur. Penelitian ini juga menyatakan bahwa pengetahuan tentang resiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara secara positif mempengaruhi sosial budaya, sikap dan perilaku kesehatan mereka. (Ramson, 2017)

Perawatan payudara adalah suatu cara memperlihatkan secara langsung pada ibu nifas tentang cara perawatan payudara melalui pemberian rangsangan pada otot-otot payudara (Rahmatia, 2019). Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Dalam pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan Secara online menggunakan alat bantu berupa Leptop, Aplikasi Zoom, Power Point, SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Leaflet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (Pre-Test) diperoleh dari jawaban responden berdasarkan pengetahuan pemeriksaan SADARI sebanyak 36 (75,0%) responden menjawab kurang baik dan perilaku deteksi dini kanker payudara diperoleh 37 (77,1%) responden menjawab kurang baik. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang responden yang belum pernah mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai SADARI.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya informasi. Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan efektif seseorang.

Hasil penelitian setelah di penyuluhan/pendidikan kesehatan (Post-Test) diperoleh jawaban responden berdasarkan Pengetahuan Pemeriksaan SADARI diperoleh gambaran yaitu kurang baik sebanyak 15 (31,2%), Baik sebanyak 33 (68,8%) dan Perilaku Deteksi dini kanker payudara diperoleh gambaran yaitu kurang baik sebanyak 15 (31,3%), Baik sebanyak 33 (68,8%). Responden yang memperhatikan selama dilakukan pendidikan kesehatan berlangsung dapat menambah pengetahuan tentang Pemeriksaan SADARI sehingga terjadinya peningkatan skor pengetahuan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai SADARI, diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat dan perilaku pencegahan masalah pada payudara sehingga dapat menurunkan angka penderitaan dan kematian akibat kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) sebagai tindak deteksi dini kanker payudara dengan hasil yang didapatkan sebelum diberikan penyuluhan jawaban responden yang didapatkan kurang baik berbeda setelah diberikan penyuluhan, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan dan perilaku. Perilaku akan terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap mereka terhadap SADARI dan kanker payudara berubah ke arah positif sehingga timbullah perilaku yang diharapkan, yaitu keinginan melakukan SADARI teratur setiap bulan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini) sebagai tindak deteksi dini kanker payudara di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri usia 17-24 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan Pengetahuan Pemeriksaan SADARI diperoleh sebagian besar dalam kategori kurang baik dan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan remaja putri usia 17-24 dalam kategori baik. Untuk kemampuan sebelum pendidikan kesehatan tentang Perilaku Deteksi dini kanker payudara diperoleh sebagian besar dalam kategori kurang baik, sedangkan setelah pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Deteksi dini kanker payudara diperoleh yaitu Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku sadari (periksa payudara sendiri sebagai tindak deteksi dini) sebagai tindak deteksi dini kanker payudara di Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

## Saran

1. Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang  
Sebaiknya aparat desa setidaknya sebulan sekali melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada wanita dan bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama tentang pemeriksaan SADARI.
2. Remaja putri  
Bagi remaja putri diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksinya, lebih membuka diri terhadap informasi media massa, banyak tukar pengalaman dengan orang tua maupun teman tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, datang ke petugas kesehatan bila mengalami tanda-tanda kelainan pada payudara.
3. Peneliti selanjutnya  
Sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan kemampuan SADARI dan terhadap remaja putri yang berpendidikan dan tidak berpendidikan.

## Ucapan Terimah Kasih

1. Teristimewah kepada kedua orang tua saya Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nurlela Terima kasih atas segala Do'a, cinta, sayang serta restu yang diberikan sepanjang perjalanan menuntut ilmu.
2. Dr. Suhartatik, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Rusni Mato, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Dr. H.Muzakkir, selaku penguji utamayang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.

5. Yulianto S. selaku penguji Eksternal yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.
6. Ratna, selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.

## Referensi

- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: pustaka baru.
- Fatmawati. (2020). *Efektifitas Therapi Perilaku Kognitif Relaksasi Pada Pasien Kanker Payudara Terhadap Intensitas Nyeri Di Ruangbedah Tumor Rsup. Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 1 , 24-28
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medikal.
- Kementrian K. (2020). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Natoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, D. M. (2020). *Association between Knowledge and Practice of Breast Self-examination (BSE) for Raising Awareness in Women about Breast Cancer: A Literature Review*. The 2nd International Scientific Meeting on Public Health and Sports, page 380-389 ri: <https://orcid.org/0000-0003-4814-7645>.
- Pratama, L. A. (2014). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 ,Tangerang Selatan*
- Rahmatia, S. (Agustus 2019). *Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa*. Nursing Inside Community Volume 1 Nomor 3, Hal 68-73.
- Ramson, L. M. (2017). Knowledge attitude and practice of breast-self examination for early detectoin of breast cancer among women in roan constituency in luanshya, Copperbelt province, Zambia. Asian Pac. J. Health Sci, page 74-82 e-ISSN: 2349-0659, p-ISSN: 2350-0964 doi: 10.21276/apjhs.2017.4.3.12.
- Sampeurang, A. (2018). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan tentang Teknik Sadari Di Akademi Kebidansinar Kasih Toraja Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 5 , HAL 582-585.
- Sari, (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. Andalas University Press Jl. Situjuh No. 1, Padang 25129: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).
- Sarina, R. (Februari 2020) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai (Factor Related to Breast Self-Examination as Early Diagnosis of Breast Cancer at FKM )*. Makassar Hasanuddin Journal of Public Health, (Volume 1 Issue 1 ) Hal 61-70
- Syafitri, N. (2017). *Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan Sadari Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Metro*. Jurnal Kesehatan, 1.
- Syamsuryanita. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menopause Dengan Kejadian kanker Payudara Dirsud Syekh Yusuf Gowa*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Hal 270-276 Volume 15 Nomor 3 eISSN : 2302-2531.